SANGGAR TUAH SAKATO DALAM INDUSTRI SENI PERTUNJUKAN DI KOTA PADANG: TINJAUAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

MUHAMMAD TRIO IDHA
NIM. 1301110/2013

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan
Nama	: Muhammad Trio Idha
NIM/TM	: 1301110/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,

Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan
di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan

Nama	: Muhammad Trio Idha
NIM/TM	: 1301110/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1.....
2. Sekretaris	: Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.	2.....
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3.....
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	4.....
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Trio Idha
NIM/TM	: 1301110/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4A1B1ADC256726106
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Trio Idha
NIM/TM. 1301110/2013

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Muhammad Trio Idha. 2018. Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan

Sanggar Tuah Sakato sebagai Sanggar yang ada di Kota Padang dan mengelola kesenian tradisional, sanggar Tuah Sakato mampu bersaing di tengah banyaknya muncul sanggar-sanggar baru yang tercatat di Dinas Pariwisata dan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Seni Pertunjukan pada Sanggar Tuah Sakato.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tuah Sakato di Kota Padang. Objek penelitian adalah sanggar Tuah Sakato di Kota Padang. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan analisis data digunakam dalam penelitian ini adalah teknik interprestasi.

Hasil penelitian bahwa manajemen Sanggar tuah sakato memiliki Perencanaan dengan membuat program-program yang akan dilakukan dan akan dilaksanakan, dengan persiapan perlengkapan dan latihan. Pengorganisasian telah dilakukan dengan membuat struktur pengurus berbentuk lini. Pengorganisasian juga menetapkan tugas dan wewenang pengurus. Penggerakan dilakukan dengan melaksanakan pemberian motivasi, bimbingan dan mengerakan pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan internal dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, selanjutnya pengawasan eksternal dengan evaluasi kegiatan. Sanggar Tuah Sakato juga mempunyai produksi House terdiri dari tarian, music, malam Bainai, babako. Manajemen pemasaran dari Sanggar Tuah Sakato juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Tuah Sakato sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerja sama dengan Pariwisata. Dari kedua manajemen yang dipilih oleh Sanggar Tuah Sakato maka manajemen yang dipakai menunjukan Demokrasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberi nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, dan Dra. Nerosti, M.Hum, tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asrianti, S.Sn, MA, ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Roslan dan Ibunda Syamsuarna yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar dalam kehidupan yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya sendratasik angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR BAGAN ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori 10

1. Pengertian Seni Pertunjukan 10

2. Sanggar 10

3. Pengertian Dasar Manajemen 12

B. Penelitian Relevan 30

C. Kerangka konseptual 32

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33

B. Objek dan Lokasi Penelitian 33

C. Instrumen Penelitian 33

D. Teknik Pengumpulan Data 35

E. Teknik Analisis Data 37

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39

B. Manajemen Sanggar Tuah Sakato 51

1. Proses Manajemen Sanggar Tuah Sakato 40

2. Bidang–bidang Manajemen 75
C. Pembahasan 92
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Penduduk Kecamatan Padang Utara di Kota Padang Berdasarkan Umur 40

Tabel 2. Kegiatan yang Dilakukan oleh Sanggar Tuah Sakato 44

Tabel 3. Dana Kotor..... 88

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Struktur Organisasi Lini 17

Bagan 2. Organisasi Lini dan Staf 18

Bagan 3. Organisasi Fungsional 19

Bagan 4. Organisasi Panitia 20

Bagan 5. Sruktur Manajemen tahun 2010-2016 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 33
Gambar 2. Peta Kecamatan Pauh..... 39
Gambar 3. Sanggar Tuah Sakato Tampak Depan 42
Gambar 4. Plang Nama sanggar Tuah Sakato 42
Gambar 5. Prestasi yang Diperoleh oleh Sangar Tuah Sakato 2011 46
Gambar 6. Piala yang Diperoleh oleh Sanggar Tuah Sakato 2006-2013 47
Gambar 7. Foto Penampilan di Jerman oleh Sanggar Tuah Sakato 2013 47
Gambar 8. Foto Penampilan di Jerman oleh Sanggar Tuah Sakato 2013 48
Gambar 9. Foto Penampilan Sanggar Tuah Sakato baru Berdiri..... 48
Gambar 10. Pimpinan Sanggar Tuah Sakato 49
Gambar 11. Suasana Latihan Anak-anak di Sanggar Tuah Sakato 55
Gambar 12. Suasana Latihan di Pariwisata Untuk Acara APEKSI..... 56
Gambar 13. Acara Perlombaan Tahunan Sanggar Tuah Sakato yang Diadakan di Museum Adytyawarman 51
Gambar 14. Bentuk Kostum Tari Kreasi Terbaru Sanggar Tuah Sakato 51
Gambar 15. Kostum Tari Piring Sanggar Tuah Sakato 58
Gambar 16. Baju Bludru Bordir Untuk Penari 58
Gambar 17. Baju Bludru Pembawa Carano Songket Silungkang Sanggar Tuah Sakato 59
Gambar 18. Baju Bludru Bordir Untuk Penari 59
Gambar 19. Peneliti Bersama Pimpinan Sanggar Tuah Sakato Huswati 63
Gambar 20. Foto Ketua Sanggar Tuah Sakato Dahutri 64
Gambar 21. Foto Wakil Ketua Sanggar Tuah Sakato Doni Erlando 65
Gambar 22. Foto Sekretaris Sanggar Tuah Sakato Deli 66
Gambar 23. Foto Bendahara Sanggar Tuah Sakato Sherina Yhonisia 67
Gambar 24. Foto Asisten Pelatih remaja Sanggar Tuah Sakato Muhammad Trio Idha 68

Gambar 25. Foto Asisten Pelatih anak –anak Sanggar Tuah Sakato Vivi Sumanti 68
Gambar 26. Bentuk Pemberian Motivasi Selesai Latihan 71
Gambar 27. Pertemuan Seluruh Alumni dan Penari Sanggar Tuah Sakato.... 71
Gambar 28. Kepala Bidang Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Derliati 75
Gambar 29. Tari PasambahanSanggar Tuah Sakato..... 77
Gambar 30. Tari IndangSanggar Tuah Sakato 78
Gambar 31. Tari Payung Sanggar Tuah Sakato..... 78
Gambar 32. Tari Selendang Sanggar Tuah Sakato..... 79
Gambar 33. Tari Piring Injak KacaSanggar Tuah Sakato 80
Gambar 34. Pemasaran Melalui Media Sosial Faceebook 84
Gambar 35. Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram..... 84
Gambar 36. Warna Baju Penari yang Sama dengan Warna Tenda 86
Gambar 37. Contoh Pemakaian Jilbab Tampak dari Depan..... 86
Gambar 38. Contoh Pemakaian Jilbab Tampak dari Belakang 87

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan seni, dalam hal ini seni pertunjukan sedikit banyak ditentukan oleh norma-norma sosial atau ideologi masyarakat pendukung seni tersebut karena seniman penciptanya adalah bagian dari masyarakat, dan dipandang sebagai makhluk sosial (menurut Jakob 2001 : 14)

Seni pertunjukan di Indonesia dipengaruhi oleh keadaan sosial politik di setiap daerah dan menjadi sebuah ungkapan budaya sebagai wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya tersebut. Seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila di tonton.

Achsan Permas (2013 : 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modren yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain

Seni pertunjukan itu bisa dilalukan oleh siapa saja dengan cara menampilkan sebuah karya musik maupun tari. Untuk bisa menampilkan karya-karya tersebut memerlukan pengalaman serta latihan yang rutin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu memerlukan sebuah wadah untuk bisa melatih serta bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Wadah yang dapat membina dan mengembangkan kemampuan adalah sekolah formal dan Non Formal seperti tingkat SD, SMP, SMA. Kegiatan seni di

laksanakan dalam kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Khusus pada SMK(Bidang seni) contohnya SMK Negeri 7 Padang dan perguruan tinggi seperti ISI Padang Panjang dan di Universitas Negeri Padang. Sedangkan pada sekolah non formal berupa sanggar, kelompok Tradisional yang ada di daerah masing-masing. Pendidikan non formal seperti sanggar juga melibatkan guru serta murid di dalamnya dan juga mempelajari berbagai tarian-tarian yang ada di Indonesia. Sanggar-sanggar juga memiliki tarian yang sudah di kreasikan bukan hanya tari, musik dan kostum juga di kreasikan.

Dalam sebuah sanggar juga mempunyai suatu struktur organisasi, struktur ini yang akan menjalankan kegiatan sanggar sehingga bisa mencapai target yang diinginkan, jika tugas struktur sanggar tersebut berjalan dengan baik maka sanggar tersebut akan tetap maju dan akan tetap digunakan dan sering tampil di masyarakat .

Agar kegiatan dapat digerakan dengan baik di dalam kehidupan sosial masyarakat, kegiatan tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah. Wadah tersebut dapat disebut juga organisasi.

Menurut Indrayuda (2004 : 29) bahwa;

> “Organisasi adalah tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan sebagai wadah sifatnya statis. Setiap organisasi memiliki pola dasar struktur organisasi yang reatif permanen sifatnya, tetapi dengan adanya perkembangan-perkembangan, kompleknya tugas-tugas, berubahnya tujuan, pengertian pimpinan, beralihnya kegiatan dan lain-lain, semuanya itu dapat merupakan faktor yang mendorong adanya perubahan-perubahan dalam struktur suatu organisasi”

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen.

Setiap organisasi atau kelompok yang mengurus kesenian harus memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas. Setiap organisasi atau kelompok seni, yang mengurus tumbuh dan berkembangnya kesenian memiliki tujuan agar seni yang mereka produksi atau mereka urus, agar terpakai dalam masyarakat. Tidak jarang ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok seni pertunjukan untuk mengeksiskan dirinya dan kesenian yang mereka produk dan mereka lestarikan.

Setiap organisasi memerlukan seorang pemimpin yang mana pemimpin tersebutlah yang akan mengatur dan mengelola sanggar sehingga sanggar tersebut tetap dikenal di masyarakat luar. Latar belakang pendidikan dari seorang pemimpin sanggatlah berpengaruh untuk kemajuan sanggarnya karena seorang pemimpin harus mempunyai pemahaman yang cukup untuk bisa mengembangkan sanggar dan bersaing di antara sanggar yang lain. Organisasi ini tidak hanya dijalankan oleh pemimpin saja anggota-anggota yang lain sanggar berperan terhadap perkembangan sanggar.

Di Provinsi Sumatra Barat , tepatnya di Kota Padang terdapat salah satu sanggar yang masih eksis dalam mengelola dan mengembangkan seni

pertunjukan yaitu adalah Sanggar Seni Tuah Sakato yang beralamatkan jalan Piai Tangah No 29 RT 03 RW 02 kelurahan Piai Tangah Kecamatan Pauh.

Sanggar Tuah Sakato didirikan.pada tanggal 5 Mei 2004 oleh Huswati. Awalnya sanggar ini terbentuk karena kecintaan Huswati terhadap seni. Terutama memiliki dan menyewakan kostum tari khususnyaa kostum tari Minangkabau yang dari kostum tari untuk usia Anak-anak sampai dewasa. Melihat perkembangan usaha tersebut sukses, kemudian pada tahun 2005 Huswati membukan Sanggar Tari bernama Sheren Sherena. Pemberian nama Sanggar Sheren Sherena di ambil dari nama anak kandung ke 3 Huswati yang bernama Sheren Yhonisia. Sheren Yhonisia merupakan satu-satunya anak perempuan dari 3 bersaudara.

Pada tahun 2012 Sanggar Sheren Sherena berubah nama menjadi Sanggar Seni Tuah Sakato dasar merubah nama menjadi Tuah Sakato, dikarenakan pada tahun 2012 sanggar tersebut ditugaskan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang mewakili Kota Padang untuk pertunjukan seni tradisional Minangkabau di salah satu Stasiun Tv nasional di Jakarta. Sanggar tersebut pada saat itu di tunjuk untuk pertunjukan di TVRI jadi masih memakai nama anak Huswati sementara Dinas Pariwisata meminta nama Sanggar yang mencerminkan nama Budaya Lokal (Minangkabau). Dengan demikian Huswati memberi nama Sanggar bernama Tuah Sakato yang mana nama sanggar Tuah Sakato mencerminkan budaya Lokal.

Sanggar Tuah Sakato mempunyai karya-karya seni yang kemasannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang. Dilihat dari

penataan kostum Sanggar Tuah Sakato dan pemilihan kostum yang terkesan mewah elegan dan kreatif tanpa meninggalkan unsur tradisi yang ada seperti baju kuruang yang digunakan masih mengunakkan motif bordir dan kostumnya masih mengunakan bahan beludru. Dan kemasan produksi yang ada di Sanggar Tuah Sakato begitu menarik bagi masyarakat Kota Padang itu terlihat dengan banyaknya acara yang di dapat dalam acara resepsi pernikahan, nikah, maupun peresmian dan penyambutan.

Sanggar Tuah Sakato sudah terdaftar di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Dari sekian banyak acara yang sudah terjadwal dan banyaknya sanggar yang sudah terdaftar maka Sanggar Tuah Sakato mendapatkan kesempatan untuk dapat mengisi pertunjukan yang berskala besar dan national. Seperti penyambutan Api Obor SEA GAMES 2018 dan Hari Pers Nasional 2018 yang diadakan di Sumatera Barat.

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa dampak pengaruh perkembangan zaman membuat setiap organisasi harus muncul dengan hal-hal baru yang kreatif, dan semakin modren dengan hadirnya berbagai *trend* (yang populer saat ini) baru dalam seni pertunjukan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, *trend* (yang popular saat ini) disini bisa kita lihat dari berbagai banyak kostum tradisional yang tampil dengan gaya baru atau lebih modren karena telah di kreasikan dan dimodifikasi dari *accecoris* (hiasan kepala) serta baju yang lebih banyak divariasikan, seperti pengunaan tokah yang bervariasi setiap acara serta motif-motif baju dan warna yang bervariasi.

Program pada sanggar Tuah Sakato juga bergerak dalam pendidikan tari , mulai dari anak usia dini hingga remaja, dilatih serta dibimbing menjadi seorang penari untuk bisa tampil dan ikut dalam ajang perlombaan. Bukan hanya dari program pendidikan tari, Sanggar Tuah Sakato juga mempunyai Produksi House yang mana produksi house disini menyuguhkan berbagai macam paket dalam seni pertunjukan seperti paket tarian, malam bainai, dan talempong goyang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ada fenomena yang tampak yaitu sanggar Tuah Sakato begitu disukai oleh masyarakat dan menguasai pasar industri hiburan bukan hanya dari pendidikan tari anak usia dini tetapi sanggar Tuah Sakato juga mempunyai Produksi House yang mana Produksi House ini menyuguhkan paket-paket untuk seni pertunjukan. Sanggar Tuah Sakato bukan sanggar satu-satunya yang ada di Kota Padang yang mempunyai potensi dan bisa menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Peneliti mengamati bahwa sanggar Tuah Sakato sering tampil atau pertunjukan dalam upacara-upacara pernikahan, peresmian kantor-kantor pemerintah contohnya peresmian pelabuhan TNI Angkatan Laut Sumatera Barat, penyambutan tamu-tamu pemerintahan contohnya penyambutan tim peneliti dari Amerika Serikat untuk melakukan penelitian tentang Budaya Minangkabau dan lain bisa dilaksanakan Tiga (3) atau Dua (2) kali pertunjukan dalam satu Minggu karena Sanggar Tuah Sakato Tersebut sudah diminati dan terkenal oleh masyarakat Kota Padang. Berdasarkan fenomena diatas menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian tentang

manajemen Seni Pertunjukan pada sanggar Tuah Sakato. Dengan demikian peneliti akan memfokuskan pada Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang : Tinjauan Manajemen.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Husaini Usman (2008: 18-19) Identifikasi masalah adalah tahap pemulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dan situasi dapat kita kenali sebagai suatu masalah dengan tujun agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh berbagai masalah yang teridentifikasi:

1. Minat masyarakat terhadap Sanggar Tuah Sakato di Kota Padang
2. Peranan sanggar dalam pelestarian tari Minangkabau di Kota Padang.
3. Manajemen Seni pertunjukan Pada Sanggar Tuah Sakato dalam industri Seni Pertunjukan di Kota Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah, agar peneliti lebih fokus pada persoalan Manajemen Seni Pertunjukan pada Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana manajemen Seni Pertujukan pada Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan yang ada di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk Mendeskripsikan manajemen seni pertujukan pada Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan yang ada di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Sendratasik.
2. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat akademis dalam Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai dokumentasi kajian manajemen seni pertunjukan bagi jurusan sendratasik.
4. Sebagai memperkaya dokumentasi manajemen seni pertunjuk di kota Padang dan Sumatera Barat.

BAB II
KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Seni Pertunjukan

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas Berbahasa Indonesia. Seni pertunjukan *(performance art)* adalah karya seni yang melibatkan aksi individu/kelompok ditempat waktu yang tertentu biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Achsan Permas (2013: 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modren yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain

Indrayuda (2004: 50) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian).

2. Sanggar

Sanggar sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik.Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain

istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian.

Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian disanggar berupa keterampilan yang dapat di terapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran disanggar dilakukan secara berjenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali sanggar-sanggar seni terutama dikota besar. Sanggar seni menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni, musik, seni lukis, seni pahat/patung, teater dan seni kerajinan tangan.

Sanggar merupakan lembaga pendidikan non formal yang mayoritas berdiri secara mandiri atau milik perorangan sehingga kelangsungan sanggar tersebut tergantung pada minat masyarakat maka dari itu diperlukan suatu sistem atau suatu organisasi manajemen untuk mengatur dan menjalankan program-program yang telah dibuat oleh sanggar tersebut.

3. Pengertian Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Herawati (2002 : 3) mengatakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan oganisasi yang telah ditetapkan.

Hadirnya kata proses dalam sebuah definisi memberi pemahaman adanya beberapa kegiatan yang selalu datang secara berurutan dalam sebuah organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maupun pemimpin.

Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses pembimbingan dan pengawasan serta pengelolaan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh orang lain sebagai mitra atau bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berpedoman pada keterangan diatas, jelaslah bahwa manajemen itu suatu pekerjaan seorang (manajer, pemimpin) didalam suatu organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alat lainnya, bekerja mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen

Indrayuda (2004 : 46) mengatakan bahwa :

> Manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pempinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama

b. Bidang-bidang Manajemen

Achsan Permas (2003 : 63) menyatakan bahwa bidang-bidang manajemen terbagi atas tiga macam bidang manajemen, yaitu :

1) Manajemen Proyek

Menurut Achsan Permas (2003 : 63), mengatakan bahwa;

> Manajemen Proyek adalah suatu usaha mengorganisasi sumber daya untuk menyelesaikan lingkup kegiatan tertentu yang unik, berdasarkan spesifikasi, waktu, dan biaya tertentu, untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Proyek pertunjukan seni biasanya kompleks, banyak resiko, dan penuh ketidak pastian. Semakin besar proyek, semakin kompleks dan semakin besar ketidak pastiannya. Agar yang diinginkan atau sasaran suatu kegiatan proyek tercapai, maka mau tidak mau harus melakukan persiapan atau perencanaan.

Pandangan lain oleh Indrayuda (2004 : 148) manajemen proyek juga membahas masalah perencanaan proyek, pengendalian proyek dan manajemen penyimpangan serta perencanaan pengendalian proyek. Dengan membuat rencana pengendalian, maka hampir pasti proyek akan berjalan seperti yang diinginkan.

Menurut Subeki Ridhotullah (2015 : 11) manajemen produksi adala proses manajemen yang bertanggung jawab terhadap perencanaan (aktifitas) produksi, distribusi atau manajemen proyek yang dijalankan organisasi.

Kegiatan manajem produksi meliputi :

a) Perencanaan (desain) produksi
b) Pengendalian (berkaitan dengan persediaan) produksi
c) Pengawasaan produksi (berkaitan dengan mutu / *quality control*)

2) Manajemen Pemasaran

Menurut Achsan Permas (2003 : 100) mengatakan bahwa

> "Pemasaran memiliki manfaat untuk mengenali pasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran, dapat mencapai publik atau masyarakat secara luas. Pemasaran juga dapat memperkenalkan hasil produksi pada jangkauan pasar yang lebih luas. Pada gilirannya pemasaran dapat memotivasi publik dan menarik perhatian publik terhadap hasil produksi suatu organisasi seni pertunjukan. Sebab itu, pemasaran harus mampu menjangkau image masyarakat, sehingga masyarakat terkesan dan memiliki motivasi untuk mengunakan atau membeli jasa produksi organisasi yang dimaksud".

Oleh karena itu, ada langkah-langkah pemasaran yang harus di perhatikan seperti penentuan sasaran, penentuan posisi, yaitu untuk menentukan bentuk yang unik dari pemasaran kita, langkah audit pemasaran. Selain itu juga harus melakukan pengembangan pemasaran dan pengembangan kampanye pemasaran (Indrayuda, 2004 : 152).

Menurut Subeki Ridhotullah (2015 : 11) manajemen pemasaran adalah suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan analisa situasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pemasaran antara lain menetapkan produk yang disukai pasar, harga promosi .

Kegiatan manajemen pemasaran antara lain :

a) Riset pasar merupakan bagian terpenting untuk mengetahui keinginan, sikap dan tingkah laku konsumen terhadap produksi yang akan dijual.

b) Segmentasi pasar yakni proses kegiatan membagi pasar kedalam kelompok-kelompok kosumen yang akan dilayani.

c) Promosi terpadu yang merupakan usaha memperkealkan produk secara terpadu yang dapat dilakukan melalui promosi, iklan, penjualan.

3) Manajemen Keuangan

Menurut Achsan Permas (2003 : 121) mengatakan bahwa :

> Manajemen keuangan berarti melaksanakan fungsi manajemen dibidang keuangan. Dengan demikian manajemen keuangan berarti mengelola keuangan sesuai dengan proses manajemen, yaitu : proses perencanaan (planning), proses pengorganisasian (organizing), proses pelaksanaan (actuating), dan proses pengendalian (controling).

Menurut Subeki Ridhotullah (2015: 12) manajemen keuangan adalah suatu bagian dari manajemen yang focusnya adalah pengelolaan dana perusahaan yang efektif dan efisien guna mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Sal Murgiyanto 1985 : 32 mengatakan: bidang-bidang manajemen yang bisa di temui dalam berbagai usaha: 1. Manajemen Produksi, 2. Manajemen Penjualan, 3. Manajemen Keuangan, 4. Manajemen Personalia, 5. Manajemen perkantoran. Suatu perusahaan yang bergerak dibidang produksi setidak-tidaknya akan bergerak di tiga bidang manajemen yaitu: produksi, penjualan, keuangan.

1) Managemen Produksi

   Ada manajemen yang mengurusi pengolahan bahan. Tugas manajemen produksi adalah menproduksi sebaik-baiknya agar hasil produksi disenangi oleh pembeli atau penonton. Didalam kaitannya didalam seni pertunjukan, manajemen produksi dibahas didalam mata pelajaran *produksi pertunjukan* (*misalnya Produksi Tari*) *atau prektek pergelaran.*

2) Manajemen penjualan

   Disebut juga manajemen pemasaran, adalah manajemen yang mengurusi tentang bagaimana mencari pemesaran yang sebaik-baiknya agar barang-barang produksi dapat laku. dalam sebuah perusahaan kegiatannya menyangkut masalah pengendalian dan pengaturan pemesaran hasil produksi, mulai dari produsen sampai konsumen. Kegiatannya meliputi: pembelian, penjualan, reklame peiklanan, pengangkutan dan pengepakan hasil produksi.

3) Manajemen Keuangan

   Manajemen yang menguraikan tentang pengurusan uang. Tugas manajemen keuangan adalah mengurus pengendalian dan pengunaan keuangan dalam organisasi sebaik-baiknya sehingga uang digunakan secara efisien dan efektif. Kegiatannya biasanya meliputi: pembuatan anggaran (budgeting) pembukuan (accounting) dan pengawasan atau pemeriksaan keuangan (auditing)

4) Manajemen Personalia

   Disebut juga manajemen kepegawaian, adalah managemen yang membicarakan manusia sebagai tenaga kerja. Tugas utamanya adalah

mencari dan menempatkan pegawai sebaik-baiknya sehingga setiap tenaga kerja dapat bekerja sesuai dengan keahliannya. Dalam sebuah perusahaan kegiatannya meliputi: penerimaan pegawai, pengembangan pegawai, masalah upah dan pemberhentian pegawai.

Sasaran kerja manageman personalia adalah:

a) Agar tenaga kerja digunakan ecara efesien
b) Agar suasana kerja menyenangkan
c) Agar setiap orang dapat berkembang dengan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

5) Managemen perkantoran

Adalah manageman yang mengurusi tentang bagaimana pelayanan yang sebaik-baiknya kedalam maupun keluar dengan mendayagunakan failitas kantor seperti mesin ketik, metode kerja. Pencatatan-pencatatan dan sebagainya. Kegiatan biasanya meliputi pekerjaan: surat-menyurat, formulir, filing, keraipan perlengakapan kantor, pembiayaan & pemakaian alat-alat kantor, penggunaan gedung-gedung sebagainya.

Dari kelima bidang-bidang manajemen diatas maka peneliti memfokuskan kepada tiga bidang produksi yaitu: produksi, penjualan dan keuangan.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penonton- nya. Menurut Achsan Permas (2003:19) pada

dasarnya, manajemen adalah cara memanfaat-kan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dengan memperhatikan situai dan kondisi lingkungan.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal proses memanajemeni organisasi, termasuk organisasi pertunjukan. Awal proses manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas, menggerakan para anggota mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.

Achsan permas (2003 : 66) mengatakan tahap-tahap perencanaan:

a) Perumusan maksud dan tujuan
b) Perumusan sasaran
c) Perumusan cakupan
d) Struktur uraian kegiatan
e) Urutan kegiatan
f) Penjadwalan kegiatan
g) Anggaran proyek

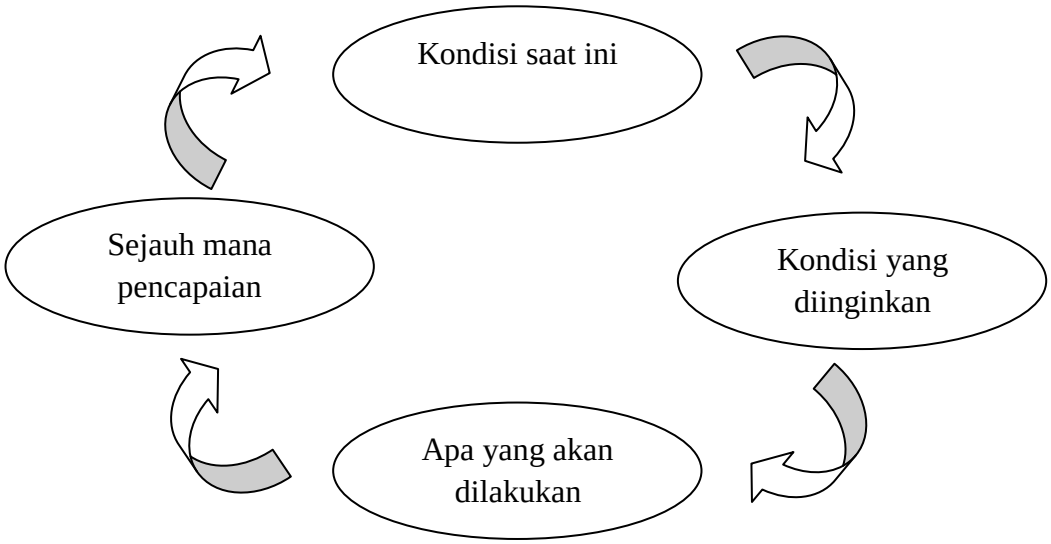

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yangtelah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja sama secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam komponen-komponen yang dapat dikelola dan mengkoordinasikan hasil-hasil agar tercapai tujuan. Pengorganisasian ini bermanfaat karena jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Achsan permas (2003: 26) mengatakan proses pengorganisasian ada 4 :

a) Merincikan pekerjaan-pekerjaan
b) Mengelompokan pekerjaan-pekerjaan

c) Membagi tugas

d) Menyusun mekanisme koordinasi

Didalam Pengorganisasian terdapat suatu Struktur Organisasi, struktur organisasi adalah sekumpulan komponen-komponen (unit-unit kerja) yang telah disusun dalam organisasi. Struktur organisasi berguna untuk menunjukn adanya beberapa pembagian kerja dan menunjukan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda agar bias dikoordinasikan (Subeki Ridhotullah, 2015 : 250).

Adabeberapa macam bentuk struktur organisasi yaitu :

a) Struktur organisasi lini (garis)

Organisasi Garis / Lini diciptakan oleh Henry Fayol, organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertical antara atasan dan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang rendah .

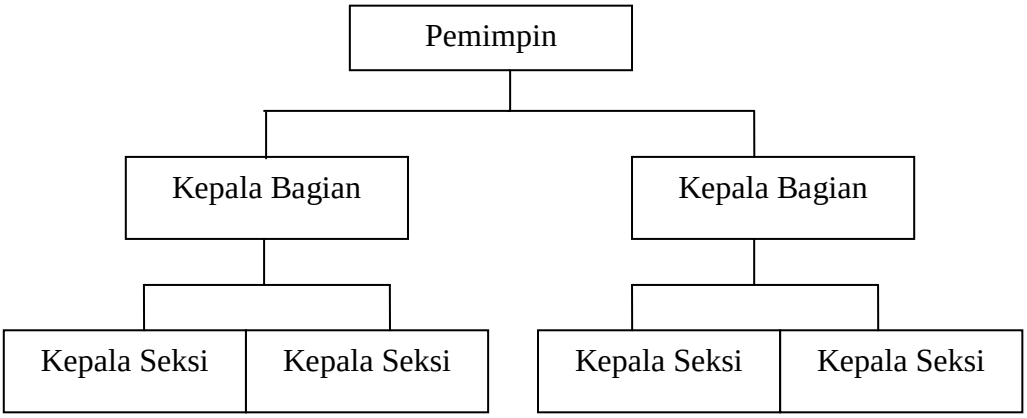

Bagan 1. Struktur Organisasi Lini

b) Organisasi Lini dan Staf

Organisasi Lini dan Staf adalah kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Pelimpahan wewenang dalam organisasi ini berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan dibawahnya. Untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi tersebut seorang pimpinan mendapat bantuan dari para staf dibawahnya. Tugas para staf disini adalah untuk membantu memberikan pemikiran nasehat atau saran-saran, data, informasi dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan atau kebijaksanaan. Pada struktu organisasi ini Hubungan antara atasan dengan bawahan tidak secara langsung.

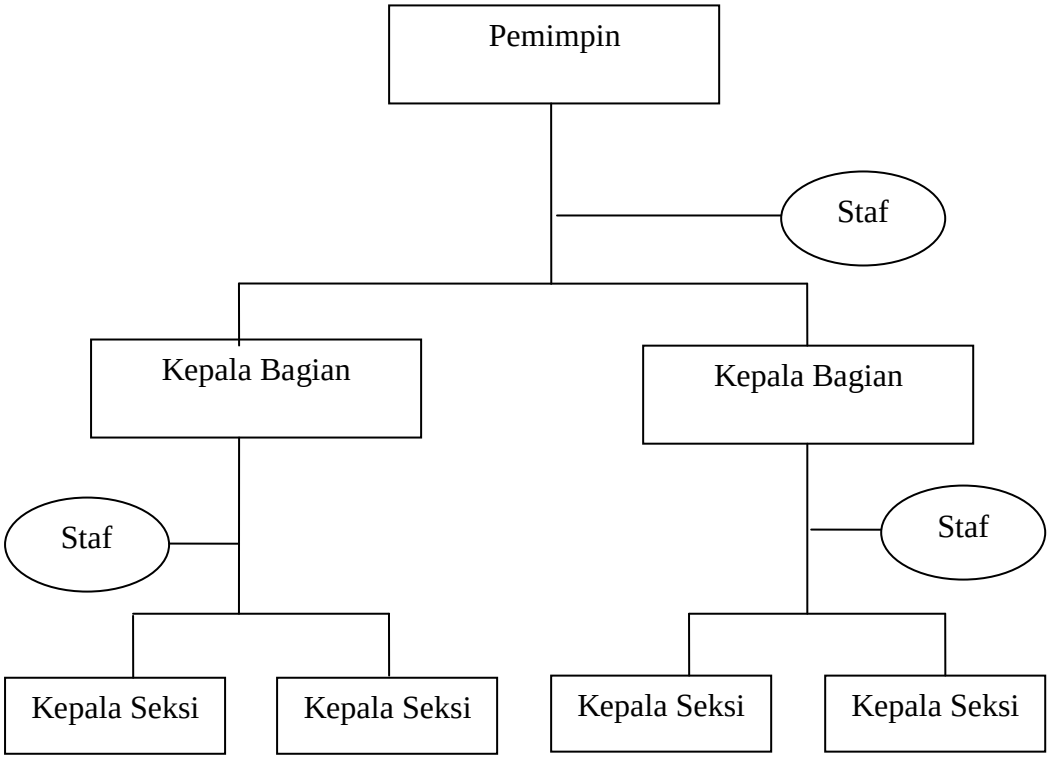

Bagan 2. Organisasi Lini dan Staf

c) Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah organisasi dimana orang-orang digolongkan menurut fungsi atau pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam bentuk organisasi fungsional bawahan mendapat perintah dari beberapa kepala bagian yang masing-masing ahli dalam bidangnya.

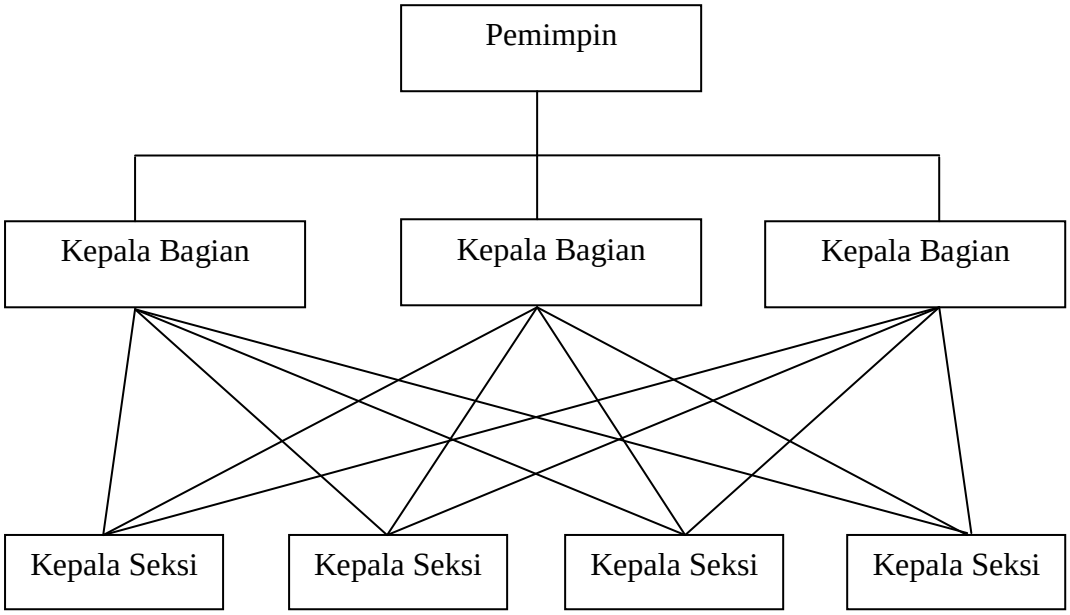

Bagan 3. Organisasi Fungsional

d) Organisasi Panitia

Organisasi panitia adalah organisasi yang pemimpinnya bersifat kelogi atau dewan , artinya terdiri dari beberapa orang. Segala keputusan di ambil dan diputuskan bersama-sama.

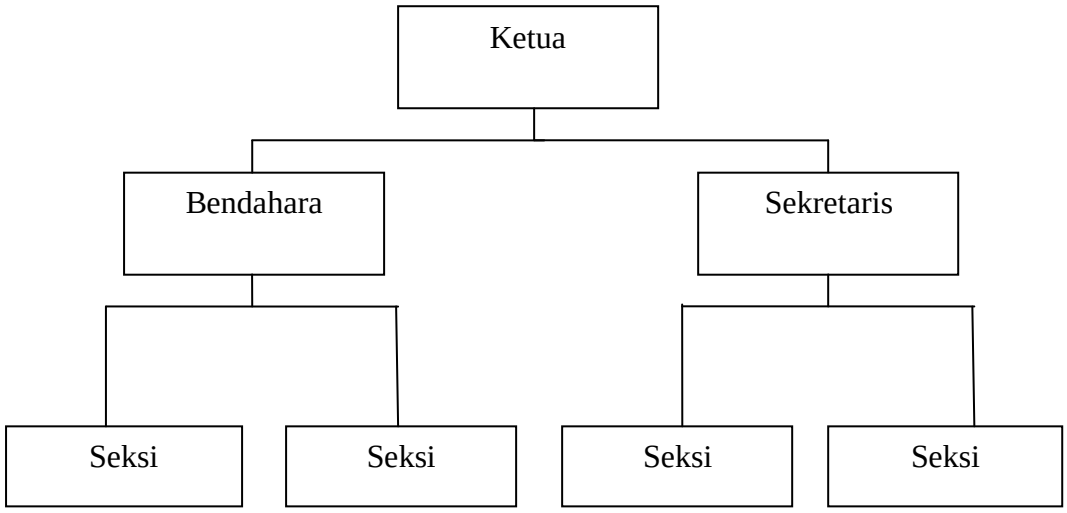

Bagan 4. Organisasi Panitia

3) Pengarahan

Achan Permas (2003 : 27) mengatakan pengarahan adalah proses membuat anggota organisasi mampu dan bermotivasi untuk melaksanakan tugas

Pengarahan yaitu untuk mengerakan organisasi agar berjalan sesuai pembagian kerja masing-masing serta mengerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan sesuai tujuan.

Proses pengarahan

a) Memimpin : memberi perintah
b) Mengembangkan kemampuan : melatih dan membimbingan
c) Meningkatkan motivasi

Dalam melaksanakan fungsi pengerakan sangat dibutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha-usaha yang dilakukan seperti:

a) Motivating: pemberian motovasi oleh pemimpin kepada anggota-anggotanya.
b) Leading: pemberian bimbingan melalui contoh-contoh yang teladan
c) Directing and Comanding: mengarahkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengendalian

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan, apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Dua bentuk pengawasan dalam manajemen seni pertunjukan, yaitu :

a) Pengawasan internal; pengawasan yang dilakukan oleh orang dalam suatu pengurusan organisasi.
b) Pengawasan eksternal: pengawasan dilakukan oleh orang luar instasi-instasi terkait diluar kepengurusan inti organisasi.

Terry dalam Sal Murgiyanto 1985 : 41 mengatakan fungsi manajemen ada 4: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*)

1) Perencanaan (*Planning*)

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai sesuatu hasil yang

diinginkan. Tetapi secara lebih detailnya perencanaan di rumuskan sebagai pentahapan penyusunan.

Macam-macam perencanaan dapat dilihat dari 4 sudut pandang: 1. Tingkat managemen, jangka waktu, daerah berlaku, materi perencanaan. Dari keempat sudut pandang di atas penulis melihat sudut pandang dari tingkat manajemen serta jangka waktu manajemen.

1) Tingkat manajemen
    1) Perencanaan kebijakan dasar yang memuat tentang garis kebijakan dari seluruh kegiatan organisasi. Perencanaan kebijakan dibuat oleh pemimpin pada tingkat top managemen atau managemen puncak.
    2) Perencanaan program adalah perencanaan yang dibuat untuk menterjemahkan kebijakansanaan dasar tersebut di atas ke dalam program-program untuk dilaksanakan, perencanaan program disusun oleh pimpinan atau menengah
    3) Perencanaan operasional adalah perencanaan tingkat terakhir yang dibuat oleh pemimpin tingkat rendah atau tingkat pertama untuk melaksanakan program dilapangan.
2) Perencanaan Program.

    Jangka waktu dari sudut masa berlakunya sebuah rencana, atau berdasarkan tahapan-tahapannya

1) Perencanaan jangka pendek yang biasanya berlaku dalam satu sampai empat bulan.
2) Perencanaan jangka panjang yang biasanya dibuat dalam jangka waktu tahunan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi berasal dari bahasa yunani *organon* atau dalam bahasa latin *organum* yang artinya alat, bagian atau anggota badan. Dari berbagai macam batasan organisasi dapat disarikan adanya dua pengertian dasar. Pertama rumusan J.D.Mooney dalam Sal. Murgiyanto (1985: 48) yang menyatan organisasi sebagai perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, dan kedua batasan C.I.Varnard dalam Sal. Murgiyanto (1985: 48) yang menyebutkan organisasi sebagai sistem dari usaha usaha kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

a) Pembagian kerja

pembagian kerja yang baik adalah penempatan tenaga kerja sesuai dengan bakat, tingkat pendidikan, pengalaman, kemampuan fisik serta usia seseorang. Pembagian kerja yang baik akan menghasilkan bidang- bidang kerja atau unit-unit dengan penanggung jawab dan pelaksanaanya masing-masing dengan uraian kerja yang jelas dalam organisasi.

b) Bentuk bentuk atau tipe organisasi

ada 4 macam bentuk atau tipe organisasi yang sering kita temui:

1) Organisasi lini

Adalah bentuk organisasi adalah bentuk organisasi dimana pimpinan dipandang sebagai sumber wewenang tunggal. Garis komandonya kuat dan hanya satu: dari atas kebawah. Dengan demikin segala keputusan kebijakan dan tanggung ada pada satu tangan.

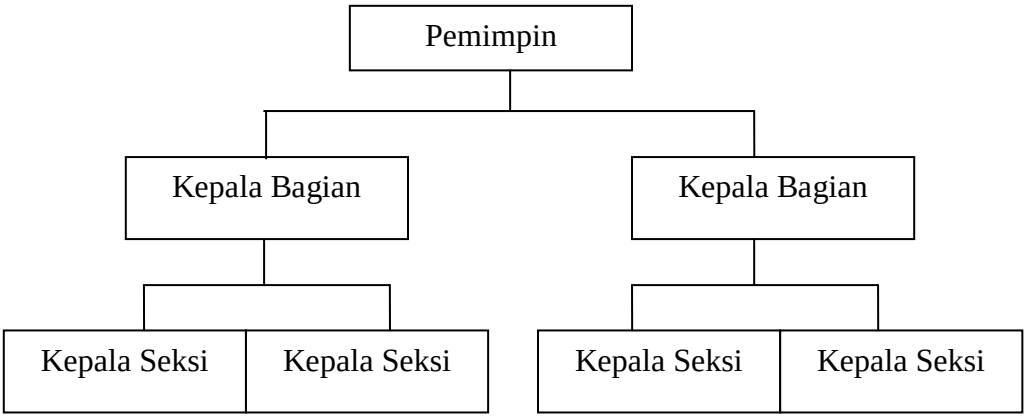

Kebaikan dari organisasi lini antara lain: asas kesatuan komando terjamin, karena mudah saling mengenal rasa solidaritas dan disiplin kerja yang kuat, koordinasi mudah digalang, pengawasan dapat dijalankan dengan efektif

Kelemahannya antara lain: perluasan organisasi yang berarti penambahan beban kerja dan tanggung jawab pimpinan mudah melampaui kemampuan pengawasan, pimpinan tunggal mudah jatuh kesifat otokratis dan jika pimpinan tunggal tidak ada organisasi bisa berhenti, bawahan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan karena sulit mengambil prakarsa sendiri.

3) Penggerakkan (*actuating*)

Fungsi penggerakkan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesaui dengan rencana yang telah ditetapkan.

Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini disebut dengan *motivating*

a) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan yang disebut *leading* yang meliputi: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, memperbaiki sikap, pengatuan dan keterampilan bawahan.

b) Pengarahan dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar jelas dan tegas. Segala saran-saran dari perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

c) Penghargaan atau insentif

Memberikan penghargaan atau insentif terhadap hasil kerja bawahannya untuk mendorong mereka bekerja lebih baik.

4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi dan tugas dari pimpinan untuk mencocokkan dimanakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan. Pengawasan akan diketahu adanya: kekurangan hambatan-hambatan kelemahan, kesalahan dan kegagalan untuk kemudian dicari jalan mengatasinya. Ada dua macam teknik atau cara pengawasan yakni pengawasan secara langsung dan tidak langsung

1) Pengawasan secara langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan. Dalam hal ini pimpinan langsung datang dan memeriksa kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan, pengawasan cara ini disebut dengan *observasi sendiri*.pengawasan secara langsung dapat dilakukan secara diam-diam artinya tanpa pemberitahuan sebelumnya, atau secara terbuka dengan pemberitahuan sebelumnya

Kebaikan pengawasan yang dilakukan secara langsung adalah: kesalahan dan kesulitan pelaksana dapat disaksikan sendiri, penilaian dan keputusan dapat dibuat segera untuk memperbaiki kesalahan, terjadinya hubungan yang baik dan rasa saling percaya antara atasan dan bwahan karena bawahan merasa diperhatikan.

Kelemahannya kerana waktu yang dimiliki pimpinan biasanya terbatas maka pengawasan secara langsung tidak dapat dilaksanakan terlampau sering karena tugas-tugas pokok pemimpin dapat terbangkalai.

2) Pengawasan secara tidak langsung dapat dilaksanakan lewat pembuatan laporan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

   Pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh orang dalam misalnya oleh kepala bagian atau kepala seksi kepada bawahannya.

3) Pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh orang luar misalnya pengawasan oleh bagian keuangan terhadap penggunaan uang dalam salah satu bidang kegiatan bidang organisasi.

Dari ketiga teori yang disebutkan diatas maka peneliti memfokuskan pada teori yang digunakan oleh Sal. Murgiyanto.

B. Penelitian Relevan

Dari teori yang tertulis diatas penulis lebih memfokuskan mengunakan teori Menurut Sal. Murgiyanto (1985: 21) pada dasarnya, manajemen adalah kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang manajemen seni pertunjukan diantaranya adalah :

1. Nurrahmania Hasanah. 2012, skripsi dengan judul "Eksistensi Sanggar Syofyani : Tinjauan Manajemen. Peneliti ini mengukap tentang semua fungsi yang ada di bidang manajemen. Hasil penelitiannya berupa eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang yang ada sejak dulu hingga sekarang.
2. Afiatri Gelurena. 2010, skripsi dengan judul "Sanggar Satampang Baniah dalam industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat : Tinjauan Manajemen. Peneliti ini mengungkap tentang industri pertunjukan di sanggar Satampang Baniah. Hasil penelitiannya berupa kemasan sanggar Satampang Baniah dalam industry pemasaran yang ada di Kota Padang, apa saja yang mempengaruhi sanggar Satampang Baniah dari bentuk Kreatifitasnya seperti kreasi pada baju-baju sanggar Satampang Baniah tersebut. Yang membedakanya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya
3. Syalli Gusma Regina. 2010, "Manajemen Seni Pertunjukan Pada Paguyuban Harapan Jaya Sebagai Pengelola Kesenian Kuda Kepang Kota Sawahlunto" masalah yang diteliti disini adalah masalah manajemen seni pertunjukan pada kesenian Kuda Kepang di Kota Sawahlunto. Hasil penelitiannya adalah sanggar Seni Pertunjukan Paguyuban Harapan Jaya masih Eksis hingga saat sekarang dengan unsur-unsur magic nya dan pengelolaan sanggar yang terbilang sangat baik.

Dari ketiga penelitian relevan diatas tidak terdapat objek yang sama dengan masalah yang peneliti lakukan dan ketiga penelitian tersebut dapat menjadi acuan serta panduan peneliti dalam menulis skripsi berjudul

“Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan“

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk mengambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini, maka peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini, yaitu teori tentang proses manajemen dan bidang bidang manajemen. Bagaimana sanggar Tuah Sakato memanajemen industri seni pertunjukan dengan proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. dan memanejemen dibidang manajemen proyek, pemasaran, dan keuangan. seperti yang tertera pada bagan dibawah ini;

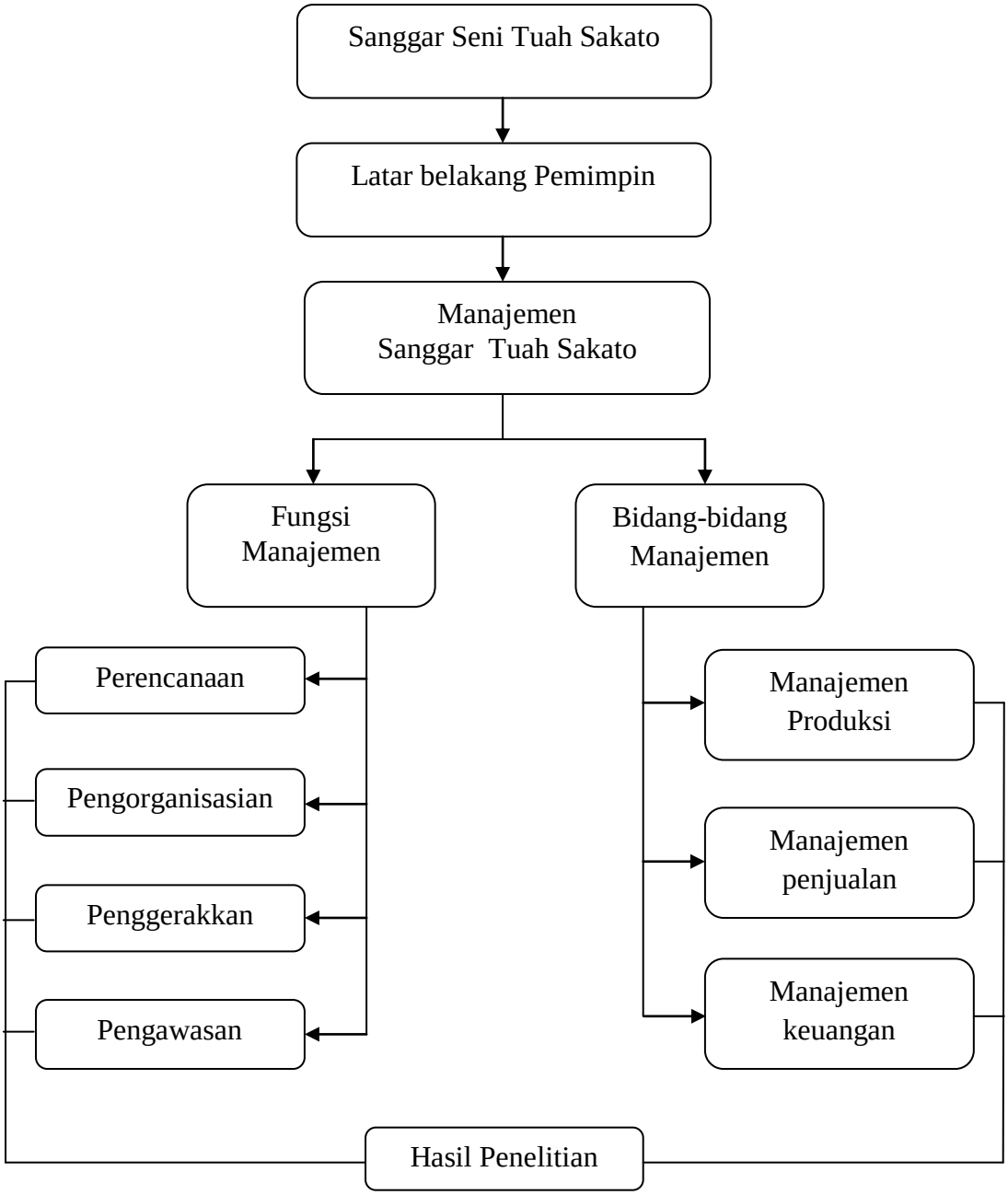

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Tuah Sakato didirikan pada tanggal 5 Mei 2004 oleh Huswati Pada tahun 2012 Sanggar Sheren Sherena berubah nama menjadi Sanggar Seni Tuah Sakato dasar merubah nama menjadi Tuah Sakato. Sanggar Tuah Sakato yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi didalam setiap pertunjukannya.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan sebaik mungkin. Struktur manajemen Sanggar Tuah Sakato berkembang menjadi Manajemen professional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik.Sanggar Tuah Sakato berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan dikembalikan lagi kepada ketua.

Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Sanggar Tuah Sakato tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena Sanggar Tuah Sakato telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi profesi personal, dan para anggota Sanggar Tuah Sakato juga memiliki profesi lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.

Sanggar Tuah Sakato juga mempunyai produksi House terdiri dari tarian, musik, malam Bainai, babako. Manajemen pemasaran dari Sanggar Tuah Sakato juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Tuah Sakato sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerja sama dengan Pariwisata. Dari segi manajemen sanggar Tuah Sakato memiliki manajemen yang profesional karna semua struktur manajemennya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Kota Padang agar ikut berpartisipasi terhadap Sanggar-sanggar di Kota Padang supaya Sanggar yang ada tetap berkualitas dan masih mempertahankan adat Minangkabau.
2. Bagi masyarakat Kota Padang agar terus melestarikan kesenian-kesenian kepada generasi penerus agar kesenian Minangkabau tidak hilang.